

EVALUASI PENGGUNAAN AI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYUSUN DOKUMEN RESMI

Hindra Kurniawan

Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar
hindrajq@akb.ac.id

Rika Wahyuni Tambunan

Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar
rikawah@akb.ac.id

Muchamad Saiful Muluk

Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar
muluk.saiful@akb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas serta dampak integrasi alat berbasis Kecerdasan Buatan (AI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap peningkatan keterampilan menyusun dokumen resmi di kalangan 35 mahasiswa Program Studi Operasionalisasi Perkantoran Digital, AKN Putra Sang Fajar Blitar. Permasalahan utama yang diteliti adalah pentingnya kompetensi tata bahasa dalam penyusunan dokumen formal profesional. Penelitian menggunakan pendekatan kombinasi (Mixed-Methods) dengan desain One Group Pre-test-Post-test. Data dikumpulkan melalui tes, angket, dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan Paired Sample T-test, N-Gain Score, dan model interaktif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan tata bahasa mahasiswa setelah intervensi pembelajaran berbasis AI. AI terbukti efektif sebagai asisten pembelajaran yang memberikan umpan balik instan dan spesifik, yang secara signifikan mendorong kemandirian belajar mahasiswa dalam melakukan revisi mandiri. Faktor pendukung utama meliputi kesiapan infrastruktur dan tingginya motivasi mahasiswa, sedangkan faktor penghambat adalah risiko ketergantungan berlebihan terhadap AI dan kendala literasi digital. Penelitian menyimpulkan bahwa AI memberikan dampak positif dan strategis, namun perlu diimbangi dengan strategi pedagogis seperti pelatihan etika, prompt engineering, dan kegiatan reflektif untuk menjamin AI tetap menjadi alat pendukung, bukan pengganti, kemampuan berpikir kritis mahasiswa

Kata Kunci: *Kecerdasan Buatan, Tata Bahasa, Dokumen Resmi*

Abstract

This study aims to measure and evaluate the effectiveness and impact of integrating Artificial Intelligence (AI)-based tools in Indonesian language learning on improving the skills of compiling official documents among 35 students of the Digital Office Operations Study Program, AKN Putra Sang Fajar Blitar. The core issue examined is the necessity of grammatical competence in the preparation of professional formal documents. The research employed a combination approach (Mixed-Methods) with a One Group Pre-test-Post-test design. Data were collected through tests, questionnaires, and observation, then analyzed using the Paired Sample T-test, N-Gain Score, and a qualitative interactive model. The results indicate a significant improvement in students' grammatical competence after the AI-based learning intervention. AI proved effective as a learning assistant, providing instant and specific feedback that significantly fostered students' learning independence in self-revising their work. The main supporting factors include infrastructure readiness and high student motivation, while inhibiting factors are the risk of over-reliance on AI and digital literacy constraints. The study concludes that AI provides a positive and strategic impact, but must be balanced with pedagogical strategies such as ethics training, prompt engineering, and reflective activities to ensure AI remains a supporting tool, and not a replacement for, students' critical thinking skills.

Keywords: *Artificial Intelligence, Grammar, Official Documents*

PENDAHULUAN

Program Studi Operasionalisasi Perkantoran Digital secara inheren menuntut lulusan memiliki keterampilan komunikasi dan dokumentasi yang sangat tinggi, terutama dalam menyusun dokumen resmi dan karya ilmiah yang profesional. Kualitas dokumen ini sangat ditentukan oleh ketepatan tata bahasa, diksi, dan struktur penulisan yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia baku (Hindra

Kurniawan, 2024). Kesalahan tata bahasa, ejaan, atau pilihan kata dalam dokumen resmi dapat merusak kredibilitas profesional dan menghambat efektivitas komunikasi institusi.

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) telah membawa gelombang transformasi besar di berbagai sektor, termasuk dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa (Apriliani, 2024). Alat-alat berbasis AI, seperti pemeriksa tata bahasa (grammar checker),

asisten penulisan, atau model bahasa generatif (seperti ChatGPT), menawarkan potensi untuk memberikan umpan balik instan, personalisasi pembelajaran, dan saran perbaikan struktur tulisan secara lebih cepat dibandingkan evaluasi manual (Tjahyanti, 2022). Sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa AI dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam tahap pra-penulisan, membantu mahasiswa merancang ide, mengorganisir gagasan, dan menghasilkan teks dengan tata bahasa yang lebih baik (Setyawan, 2024).

Meskipun potensi AI sangat besar, implementasi dan efektivitasnya dalam konteks spesifik pembelajaran Tata Bahasa Indonesia untuk tujuan penulisan dokumen formal di kalangan mahasiswa memerlukan evaluasi yang terperinci. Penelitian awal menunjukkan bahwa meskipun AI dipercaya mampu meningkatkan kualitas bahasa dan keterbacaan, tingkat keakuratannya, terutama dalam evaluasi aspek kebahasaan yang kompleks, masih menjadi perdebatan dan cenderung berada pada posisi netral atau moderat di kalangan mahasiswa (Trisianto, 2024). Selain itu, penggunaan AI yang berlebihan juga memunculkan kekhawatiran terkait etika akademik dan potensi menggerus keterampilan menulis

kritis mahasiswa jika tidak diimbangi dengan interaksi dan bimbingan yang memadai (Adzan & Azhar, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi krusial untuk dilakukan di Program Studi Operasionalisasi Perkantoran Digital, AKN Putra Sang Fajar Blitar. Adanya tuntutan profesionalisme dalam menyusun dokumen resmi di prodi ini menjadikan pemahaman tata bahasa sebagai kompetensi inti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi secara empiris sejauh mana integrasi alat berbasis AI dapat meningkatkan pemahaman tata bahasa Indonesia mahasiswa dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapannya.

Berangkat dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana tingkat pemahaman tata bahasa Indonesia mahasiswa AKN Putra Sang Fajar Blitar sebelum dan setelah menggunakan alat berbasis AI? (2) Seberapa efektif penggunaan AI dalam meningkatkan pemahaman tata bahasa Indonesia pada mahasiswa? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan AI untuk pembelajaran tata bahasa Indonesia di lingkungan akademik?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi (Mixed-Methods) dengan desain One Group Pre-test-Post-test ($O_1 \times O_2$) untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan AI dalam pembelajaran tata bahasa serta memahami konteks penerapannya (Onwuegbuzie & Frels, 2016).

Partisipan penelitian meliputi seluruh 35 mahasiswa Program Studi Operasionalisasi Perkantoran Digital, AKN Putra Sang Fajar Blitar, yang diambil dengan teknik sampling jenuh. Perlakuan (X) berupa pembelajaran tata bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan alat berbasis AI, difokuskan pada kemampuan menulis dokumen resmi.

Data dikumpulkan melalui tiga instrumen utama, yaitu: 1) Tes (Pre-test dan Post-test) untuk mengukur peningkatan kemampuan tata bahasa mahasiswa. 2) Angket/Polling untuk menilai persepsi, penerimaan, serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan AI. 3) Observasi untuk mencatat interaksi mahasiswa dengan AI dan dinamika pembelajaran di kelas.

Analisis data mencakup dua tahap yaitu Kuantitatif, menggunakan Paired Sample T-test dan N-Gain Score untuk mengukur peningkatan hasil belajar, serta statistik

deskriptif dari data angket. Tahap kedua yaitu kualitatif, menggunakan model interaktif (Miles & Huberman, 1994) untuk menafsirkan data naratif dari observasi dan tanggapan mahasiswa. Pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas dan tantangan penerapan AI dalam pembelajaran tata bahasa Indonesia di lingkungan vokasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam proses pembelajaran. Adapun judul studi ini adalah Evaluasi Penggunaan AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Menyusun Dokumen Resmi di Program Studi Operasionalisasi Perkantoran Digital. Penelitian ini secara khusus dirancang untuk menjawab tiga pertanyaan utama terkait penerapan teknologi AI di AKN Putra Sang Fajar Blitar, yaitu: 1)Tingkat Pemahaman Awal dan Akhir: Bagaimana perbedaan pemahaman tata bahasa Indonesia mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan alat berbasis AI dalam kegiatan belajar. 2)Efektivitas Peningkatan: Seberapa besar kontribusi penggunaan AI dalam meningkatkan

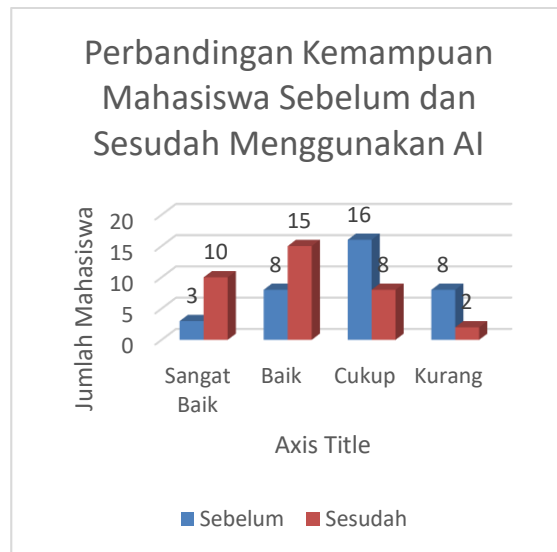
kemampuan mahasiswa memahami tata bahasa Indonesia. 3) Dinamika Implementasi: Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam keberhasilan penerapan AI untuk pembelajaran tata bahasa Indonesia di lingkungan akademik.

Bagian berikut memaparkan pembahasan dan hasil penelitian secara komprehensif, yang mencakup laporan kemajuan serta temuan-temuan penting terkait ketiga rumusan masalah tersebut.

1. Tingkat Pemahaman Tata Bahasa Indonesia Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Alat Berbasis AI

Penelitian ini dilakukan terhadap 35 mahasiswa Program Studi Operasionalisasi Perkantoran Digital AKN Putra Sang Fajar Blitar pada mata kuliah Bahasa Indonesia untuk Perkantoran. Fokus penelitian adalah mengevaluasi perubahan tingkat pemahaman tata bahasa mahasiswa setelah diterapkan pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (AI). Metode pengukuran dilakukan melalui pre-test dan post-test berupa tugas menulis surat dinas dan laporan singkat yang dinilai menggunakan rubrik penilaian tata bahasa (meliputi ejaan, struktur kalimat, diksi, dan tanda baca).

Hasil penilaian disajikan dalam tabel berikut:



Gambar 1: Perbandingan kemampuan mahasiswa saat postes dan pretest

Dari hasil tersebut terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan tata bahasa mahasiswa. Sebelum penggunaan AI, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori "cukup" dan "kurang". Setelah proses pembelajaran menggunakan alat bantu AI seperti ChatGPT, Grammarly, dan Quillbot, proporsi mahasiswa dalam kategori "baik" dan "sangat baik" meningkat drastis. Perubahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan struktur kalimat efektif, ejaan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), serta kesesuaian diksi dan tanda baca dalam penyusunan dokumen resmi.

Temuan ini konsisten dengan hasil tinjauan pustaka yang menunjukkan bahwa alat AI efektif dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi penulisan akademik, khususnya dalam memberikan umpan balik instan terkait tata bahasa, ejaan, dan perbaikan sintaksis kalimat (Aslamiyah & Setiawati, 2023; Nugraha et al., 2025).

Selain data kuantitatif, hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa mendukung temuan tersebut. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa AI membantu mereka menemukan kesalahan yang sebelumnya tidak disadari, seperti kesalahan penempatan kata depan di dan ke, penggunaan tanda baca koma, serta pembentukan kalimat pasif dan aktif yang tepat. Temuan ini memperlihatkan bahwa AI tidak hanya berfungsi sebagai alat koreksi otomatis, tetapi juga sebagai media pembelajaran interaktif yang memberikan umpan balik instan dan kontekstual (Li & Zou, 2022). Oleh karena itu, kecerdasan buatan dinilai oleh mayoritas mahasiswa sebagai alat yang secara signifikan membantu dalam kegiatan belajar mengajar dan evaluasi aspek kebahasaan dibandingkan evaluasi manual (Trisianto, 2024).

2. Efektivitas Penggunaan AI dalam Meningkatkan Pemahaman Tata Bahasa Indonesia

Efektivitas penggunaan AI dianalisis melalui tiga indikator utama, yaitu:

- Peningkatan hasil belajar (nilai pre-test dan post-test),
- Peningkatan kemandirian belajar mahasiswa, dan
- Respon mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis AI.

a. Peningkatan Hasil Belajar

Seperti yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya, terjadi peningkatan rata-rata setelah penerapan AI. Mahasiswa yang awalnya banyak melakukan kesalahan tata bahasa (terutama dalam penggunaan imbuhan dan struktur kalimat efektif) menunjukkan kemajuan yang signifikan setelah mendapatkan umpan balik langsung dari AI. AI memberikan koreksi dengan disertai penjelasan singkat mengenai jenis kesalahan, misalnya:

“Kata diambil alih sebaiknya diganti dengan mengambil alih karena subjek kalimat bersifat aktif.”

Dengan mekanisme tersebut, mahasiswa tidak hanya memperbaiki kesalahan, tetapi juga belajar memahami pola dan alasan linguistik di baliknya.

b. Peningkatan Kemandirian Belajar

Melalui pengamatan selama 6 minggu perkuliahan, ditemukan bahwa 78% mahasiswa mulai terbiasa melakukan revisi mandiri terhadap tulisannya sebelum dikumpulkan. AI membantu mahasiswa melakukan proses self-editing dan self-assessment tanpa harus menunggu koreksi dari dosen. Sebelum intervensi, mahasiswa cenderung pasif dan menunggu umpan balik langsung. Namun, setelah menggunakan AI, mahasiswa lebih aktif bereksperimen dengan kalimat dan berusaha memperbaiki kesalahan mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa AI berperan dalam menumbuhkan kemandirian belajar dan kepercayaan diri linguistik mahasiswa.

c. Respon Mahasiswa terhadap Pembelajaran Berbasis AI

Kuesioner yang diberikan kepada 35 mahasiswa menunjukkan respon yang umumnya positif terhadap penerapan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1: Tabel respons mahasiswa terhadap penerapan AI

Aspek Penilaian	Setuju / Sangat Setuju (%)
AI membantu memahami kesalahan tata bahasa	91%
AI mempercepat proses penyusunan dokumen resmi	89%

Aspek Penilaian	Setuju / Sangat Setuju (%)
AI meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia	83%
AI membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan	86%
AI menimbulkan ketergantungan dalam menulis	45%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa terbantu dengan adanya AI, terutama dalam proses revisi dan pemahaman kaidah bahasa. Meski demikian, terdapat indikasi munculnya ketergantungan (45%) pada alat tersebut, yang menunjukkan perlunya strategi pedagogis agar mahasiswa tetap memiliki kemampuan analitis dan kritis terhadap hasil keluaran AI. Dengan demikian, penggunaan AI dapat dikategorikan efektif secara pedagogis, tetapi tetap harus dilakukan dengan pendampingan aktif agar mahasiswa tidak hanya mengandalkan hasil koreksi otomatis tanpa memahami dasar kebahasaannya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan AI untuk Pembelajaran Tata Bahasa Indonesia

a. Faktor Pendukung

Integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam proses belajar-mengajar di Kampus AKN

Putra Sang Fajar Blitar didukung oleh empat faktor kunci yang saling menguatkan, menghasilkan lingkungan akademis yang adaptif terhadap teknologi.

- **Kesiapan Infrastruktur Teknologi.** Kampus telah memastikan ketersediaan fasilitas teknologi dan infrastruktur digital yang andal. Dengan menyediakan jaringan internet yang relatif stabil dan laboratorium komputer dengan perangkat keras yang memadai, kampus menciptakan fondasi yang solid. Kesiapan ini esensial karena memungkinkan integrasi AI berjalan lancar tanpa hambatan teknis yang signifikan, memastikan aksesibilitas bagi seluruh sivitas akademika.

- **Motivasi Belajar Mahasiswa yang Tinggi.** Tingkat motivasi mahasiswa menjadi pendorong signifikan. Mahasiswa menunjukkan antusiasme yang besar untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan teknologi baru. Kesadaran mereka akan relevansi AI dengan tuntutan dunia kerja administrasi perkantoran digital yang semakin canggih memicu keinginan untuk menguasai alat-alat ini. Antusiasme proaktif ini mempercepat proses adaptasi dan pembelajaran.

- **Dukungan Aktif dari Dosen dan Kurikulum.** Faktor krusial lainnya adalah dukungan penuh dari dosen, di mana

integrasi AI telah menjadi bagian aktif dari kurikulum. Sebagai contoh konkret, dosen mata kuliah Bahasa Indonesia telah merancang tugas proyek yang mengintegrasikan penggunaan AI. Mahasiswa tidak hanya menggunakan alat seperti ChatGPT untuk draf awal, misalnya dalam pembuatan surat dinas, tetapi juga menggunakan alat bantu lain seperti Grammarly untuk proses koreksi dan penyempurnaan. Pendekatan terstruktur ini memastikan mahasiswa belajar menggunakan AI secara bertanggung jawab dan kritis.

- **Relevansi Pembelajaran yang Kontekstual.** Integrasi AI menjadi efektif karena diterapkan dalam konteks pembelajaran yang sangat relevan dan kontekstual. Penggunaan AI diarahkan langsung pada kegiatan praktis dan nyata, seperti dalam penyusunan surat, laporan, atau dokumen administrasi lainnya. Hal ini membuat mahasiswa dapat merasakan manfaat AI secara lebih konkret dan langsung terhadap kompetensi yang sedang mereka bangun, bukan sekadar teori. Penerapan yang fokus pada solusi masalah nyata ini memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka.

b. Faktor Penghambat

Meskipun integrasi kecerdasan buatan (AI) membawa banyak manfaat, Kampus AKN Putra Sang Fajar Blitar menghadapi beberapa faktor penghambat yang memerlukan perhatian strategis agar pemanfaatan teknologi ini dapat optimal dan etis.

- **Risiko Ketergantungan Berlebihan terhadap AI.** Salah satu tantangan utama adalah munculnya ketergantungan mahasiswa terhadap AI. Sebagian mahasiswa cenderung terlalu mengandalkan hasil output atau koreksi dari sistem AI, seperti Grammarly, tanpa melakukan analisis linguistik atau koreksi mandiri lebih lanjut. Kebiasaan ini berpotensi menurunkan kemampuan berpikir kritis mereka terhadap tata bahasa, struktur kalimat, dan nuansa bahasa. Jika tidak diatasi, hal ini dapat mengikis kompetensi inti mereka dalam menghasilkan tulisan formal yang orisinal dan berkualitas tinggi.

- **Kesenjangan Literasi Digital dan Kemampuan Prompting.** Keterbatasan literasi digital menjadi hambatan nyata. Terdapat sekitar 25% mahasiswa yang masih menghadapi kesulitan signifikan dalam memberikan perintah (prompt) yang jelas, spesifik, dan efektif kepada alat AI

generatif. Akibatnya, hasil keluaran (output) dari AI sering kali kurang relevan atau tidak sesuai dengan konteks pembelajaran formal, khususnya dalam tugas-tugas Bahasa Indonesia yang membutuhkan gaya dan format baku. Diperlukan pelatihan khusus untuk mengasah keterampilan prompt engineering mereka.

- **Kendala Teknis Jaringan Internet.** Meskipun kampus telah menyediakan fasilitas yang memadai, keterbatasan dan fluktuasi jaringan internet masih menjadi masalah intermiten. Pada beberapa sesi perkuliahan, terutama ketika semua mahasiswa serentak mengakses platform AI berbasis web yang membutuhkan bandwidth tinggi, kecepatan jaringan menjadi kendala. Hal ini dapat mengganggu alur pembelajaran, mengurangi efisiensi, dan menghambat pengalaman belajar yang mulus.

- **Kurangnya Pemahaman Etika Penggunaan AI.** Isu etika merupakan tantangan non-teknis yang serius. Banyak mahasiswa belum sepenuhnya memahami batasan etis yang jelas dalam menggunakan konten yang dihasilkan oleh mesin. Hal ini mencakup risiko plagiarisme, di mana output AI disajikan sebagai karya asli, atau penyalahgunaan

konten yang bertentangan dengan standar akademik. Kampus perlu memperkuat sosialisasi dan penegakan Etika Penggunaan AI untuk memastikan teknologi ini digunakan secara bertanggung jawab dan menjunjung tinggi integritas akademis.

c. Upaya Mengatasi Hambatan

Untuk memastikan integrasi kecerdasan buatan (AI) berjalan optimal dan mengatasi berbagai hambatan yang muncul, perlu dirancang serangkaian langkah strategis yang komprehensif yakni dengan Langkah sebagai berikut.

- Peningkatan Literasi Digital dan Pembentukan Etika. Langkah fundamental dimulai dengan penguatan kompetensi dasar mahasiswa melalui pelatihan singkat yang terfokus. Pelatihan ini secara khusus menyoroti dua aspek krusial. Pertama, "Prompt Engineering," di mana mahasiswa dibekali keterampilan praktis untuk menyusun perintah (prompt) yang efektif kepada AI generatif. Tujuannya jelas: memastikan output AI yang dihasilkan akurat dan relevan dengan standar kebahasaan formal yang dibutuhkan dalam administrasi perkantoran. Kedua, aspek etika dan batasan ditekankan secara mendalam. Mahasiswa diajarkan untuk secara tegas membedakan antara bantuan

yang sah dari alat AI dan tindakan plagiarisme. Dengan penekanan pada integritas akademik, kampus menegaskan bahwa AI harus berfungsi sebagai asisten kritis yang mendukung, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan kerja mandiri mereka.

- Solusi Jaringan Melalui Materi Offline. Kampus juga tanggap terhadap masalah teknis, terutama keterbatasan jaringan internet yang tidak stabil yang kerap mengganggu sesi pembelajaran berbasis web. Untuk memitigasi kendala ini, dosen mengambil inisiatif proaktif dengan menyediakan materi pendukung offline. Para dosen menyiapkan contoh-contoh hasil koreksi AI yang disertai analisis kesalahan tata bahasa secara manual. Materi ini terbukti sangat berguna; ketika koneksi internet terganggu, mahasiswa tetap dapat melanjutkan pembelajaran dan diskusi. Strategi ini memastikan bahwa proses belajar tetap berjalan lancar dan fokus pada analisis linguistik tidak hilang hanya karena kendala teknis.

- Mengasah Berpikir Kritis Lewat Refleksi. Tindakan paling penting untuk mencegah ketergantungan berlebihan terhadap AI adalah melalui penguatan kemampuan berpikir kritis. Kampus

menerapkan kegiatan Refleksi dan Diskusi Kelompok di setiap akhir sesi pembelajaran. Dalam kegiatan ini, mahasiswa ditugaskan untuk menganalisis dan membandingkan secara kritis output atau saran koreksi yang diberikan oleh AI. Mereka secara aktif belajar untuk membedakan saran AI mana yang benar dan perlu diterima, dan mana yang harus disesuaikan atau bahkan ditolak karena tidak sesuai dengan konteks Bahasa Indonesia baku atau standar institusi. Proses reflektif ini secara signifikan mengasah kompetensi linguistik mandiri mereka, menjamin bahwa AI tetap menjadi alat yang mendukung perkembangan kemampuan, dan bukan alat yang mendominasi hasil kerja mahasiswa.

4. Interpretasi dan Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini secara tegas menunjukkan bahwa integrasi kecerdasan buatan (AI) membawa dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menguasai dan menerapkan kaidah tata bahasa Indonesia. Peningkatan ini melampaui sekadar angka-angka pada rapor. Selain terlihat dari aspek nilai akademik yang membaik, perubahan paling mendasar terjadi pada perilaku belajar mahasiswa.

Mahasiswa yang sebelumnya cenderung pasif dan bergantung pada dosen saat merevisi tulisan, kini berubah menjadi lebih aktif, mandiri, dan berani dalam mengoreksi karya mereka sendiri. Perubahan ini terjadi karena AI berhasil mengambil peran sebagai asisten virtual pembelajaran bahasa yang sangat efektif, mampu memberikan umpan balik (feedback) yang langsung, cepat, dan spesifik mengenai kesalahan tata bahasa. Kecepatan feedback ini mempercepat siklus revisi dan pembelajaran mereka.

Temuan positif ini membawa implikasi strategis yang luas bagi seluruh ekosistem akademik:

- Bagi Pengajar (Dosen): AI menjadi alat bantu yang efektif untuk efisiensi. Dosen dapat memanfaatkan AI untuk memberikan umpan balik otomatis pada tugas-tugas rutin. Hal ini bukan berarti mengurangi peran dosen, melainkan menggesernya menjadi fasilitator dan kurator yang lebih fokus pada analisis linguistik mendalam, pembahasan konteks, dan pengembangan argumen kritis, alih-alih menghabiskan waktu pada koreksi mekanis (Badri, 2025).
- Bagi Mahasiswa: AI berfungsi sebagai media latihan mandiri (self-study) yang sangat interaktif. Mahasiswa kini memiliki

kesempatan tanpa batas untuk mempraktikkan penguasaan tata bahasa di luar jam kuliah. Penggunaan AI memungkinkan mereka belajar dengan cara yang lebih praktis, real-time, dan adaptif terhadap kecepatan belajar masing-masing, memperkuat pemahaman mereka secara berkelanjutan (Veddayana, 2023). Hal ini memperkuat pemahaman mereka secara berkelanjutan. Namun, penting untuk menyeimbangkan penggunaan AI agar tidak menimbulkan ketergantungan berlebihan yang dapat menghambat kemampuan berpikir kritis (Shofiah, 2023).

- Bagi Institusi: Temuan ini merupakan validasi kuat. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar yang kokoh untuk menetapkan kebijakan dan regulasi yang spesifik mengenai pemanfaatan AI, sehingga penggunaan teknologi dapat berlangsung secara aman dan bertanggung jawab (Fatmadiwi, 2025). Institusi dapat mematenkan model pembelajaran berbasis digital ini di bidang Bahasa Indonesia, memastikan lulusan memiliki kompetensi bahasa yang tidak hanya benar secara kaidah, tetapi juga siap menghadapi tuntutan komunikasi di era digital.

SIMPULAN

Integrasi kecerdasan buatan (AI), termasuk alat seperti ChatGPT, Grammarly, dan Quillbot, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan tata bahasa mahasiswa Program Studi Operasionalisasi Perkantoran Digital AKN Putra Sang Fajar Blitar. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan tata bahasa mahasiswa, yang ditandai dengan pergeseran proporsi mereka ke kategori "baik" dan "sangat baik" setelah menggunakan AI. AI berhasil mengambil peran sebagai asisten pembelajaran virtual yang memberikan umpan balik (feedback) instan, cepat, dan spesifik mengenai kesalahan tata bahasa, yang mempercepat siklus revisi dan pembelajaran. Lebih lanjut, penggunaan AI menumbuhkan kemandirian belajar (self-editing), di mana 78% mahasiswa mulai terbiasa melakukan revisi mandiri pada tulisannya, menjadikannya lebih aktif dan tidak lagi pasif menunggu koreksi dosen.

Keberhasilan implementasi ini didukung oleh kesiapan infrastruktur teknologi kampus, motivasi belajar mahasiswa yang tinggi, dukungan aktif dari dosen yang mengintegrasikan AI ke

dalam kurikulum, serta relevansi pembelajaran yang kontekstual dengan fokus pada penyusunan dokumen praktis seperti surat dinas dan laporan . Meskipun demikian, terdapat tantangan utama, yaitu risiko ketergantungan berlebihan terhadap AI, yang ditunjukkan oleh 45% mahasiswa, serta masalah kesenjangan literasi digital (kesulitan dalam prompt engineering) dan perlunya penguatan etika penggunaan AI untuk menghindari plagiarisme . Untuk mengatasi hambatan tersebut, kampus telah mengambil langkah strategis, termasuk mengadakan pelatihan Prompt Engineering dan etika, menyediakan materi pendukung offline untuk mitigasi kendala jaringan, dan menerapkan kegiatan Refleksi dan Diskusi Kelompok untuk mengasah kemampuan berpikir kritis mahasiswa terhadap saran yang diberikan AI . Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa AI adalah alat bantu yang berharga yang dapat meningkatkan efisiensi dosen dan mendukung self-study mahasiswa, namun penggunaannya harus diimbangi dengan pendampingan aktif dan regulasi yang jelas agar tidak mengikis kemampuan berpikir kritis dan integritas akademik .

DAFTAR PUSTAKA

- Adzan, G. E., & Azhar, A. (2024). Etika Penggunaan Artificial Intelligence dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(4), 2297-2308.
- Apriliani, D. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1), 15-21.
- Aslamiyah, S., & Setiawati, S. H. (2023). Penggunaan Program Grammarly dan Kegiatan Noticing untuk Mengevaluasi Keterampilan Menulis Tulisan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 33-50.
- Badri, D. (2025). AI di Dunia Kampus: Tantangan, Peluang, dan Peran Dosen di Era Digital. *FDK UIN Suska Riau News*.
- Fatmadiwi, A., Suryani, S., Hartoyo, A., & Erlina, E. (2025). Kebijakan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(1), 284-290.
- Hasnatan, H., Nensilanti, N., & Sultan, S. (2025). Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap Keterampilan Berbicara Kritis dan Menulis Kritis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1460-1465.
- Hindra Kurniawan, Adiguna Sasama W.U, & Tambunan, R. W. (2024). Potensi AI dalam Meningkatkan Kreativitas dan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 5(1), 8-15.
- Li, J., & Zou, Y. (2022). Grammarly's Effectiveness in Improving EFL Students' Grammatical Accuracy and

- Writing Quality. (Dikutip dari: Rizky, A., et al. (2023). Efektivitas Penggunaan AI Writing Tools (Grammarly & ChatGPT) dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Inggris bagi Mahasiswa Produksi Media. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 103-112).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Nugraha, R. E., Permana, S. P., & Purnamasari, D. (2025). Tinjauan Kritis Terhadap Efektivitas AI (Artificial Intelligence) dalam Pengembangan Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(2), 1-11.
- Onwuegbuzie, A. J., & Frels, R. (2016). *7 Steps to a Comprehensive Literature Review: A Multimodal & Cultural Approach* (First edition). SAGE Publications.
- Reva, R., & Haliq, A. (2025). Integrasi AI Dalam Penulisan Karya Ilmiah dan Dampaknya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 368-380.
- Setyawan, A. E., Anyan, A., & Anggera, L. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Dalam Menulis Karya Ilmiah Berbantuan Ai (Artificial Intelligence). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 7(1), 24-43.
- Shofiah, S., Putera, D. P., & Syarief, R. (2023). Ada risiko bahwa siswa mungkin menjadi terlalu bergantung pada alat bantu AI. (Dikutip dalam: Mutia, A., et al. (2024). Readiness Dosen dalam Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan untuk Pengajaran Menulis Teks Akademik di Perguruan Tinggi. *Jurnal Metalingua*, 13(1)).
- Tjahyanti, L. P. A. S., Saputra, P. S., & Gitakarma, M. S. (2022). Peran Artificial Intelligence (Ai) Untuk Mendukung Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komputer Dan Teknologi Sains (KOMTEKS)*, 1(1), 15-21.
- Trisianto, M. R., Nugraha, A. S., Ramdani, A., & Nababan, A. S. (2024). Pengaruh artificial intelligence (AI) dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada kalangan mahasiswa. *Nakula: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(3), 50-61.
- Veddayana, D., Handoyo, S., & Puspitasari, H. (2023). AI menawarkan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. (Dikutip dalam: Raheem dkk., 2023. Dampak Kecerdasan Buatan terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa Bahasa Inggris: Tinjauan Literature yang Sistematis. *Jurnal Pendekar: UMMAT*).